

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DENGAN KARAKTER SISWA BERBASIS BUDAYA LOKAL

¹Dodi Ilham, ²Nurdin Kaso, ³Nurul Aswar, ⁴Nurhasanah R

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

email: ¹dodi@iainpalopo.ac.id, ²nurdink@iainpalopo.ac.id, ³nurulaswar@iainpalopo.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal, hubungan kinerja guru terhadap karakter siswa berbasis budaya lokal, dan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal melalui kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan manajerial, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan editing, coding, dan tabulating. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, Kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal, kinerja guru dengan karakter siswa, dan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal melalui kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil data tersebut bermakna: terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa; Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kinerja guru dengan karakter siswa; terdapat hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru.

Keywords: *Principal, Teacher Performance, Student Character, Local Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera (Saputro, 2016; Islam, 2017). Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas, salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah keberadaan guru, kepala sekolah yang profesional, sejahtera, bermutu, dan bermartabat (Elly & Soraya, 2020; Halim, 2020). Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan (Sahroni, n.d.; Suwito, 2012).

Perbaikan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut

untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antarwarga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif, kompak, serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas. Keberhasilan dalam upaya pengembangan kinerja guru sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi atau mengendalikan serta, menyelaraskan semua sumber daya pendidikan (Astuti, 2019). Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru (Trinah, 2015; Ismail, 2010).

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya (Noverta, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga (Lisnawati, 2018). Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Yayasan), tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinya (Werang, 2018).

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan tujuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga (Herlina et al., 2020). Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan manager.

Berkenaan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan suatu budaya sekolah yang mampu menangkal pengaruh buruk dari luar. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kebiasaan, semangat kerja, citra diri yang diwujudkan dalam aktivitas

di lingkungan sekolah . Budaya sekolah dapat berupa program- program unggulan yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh warga sekolah tersebut. Secara umum setiap sekolah memiliki program-program yang relatif sama, yang membedakannya terletak pada tingkat implementasi. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan (Sahroni, n.d.; Suwito, 2012). Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa supaya mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Budaya sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa khususnya karakter siswa berbasis budaya lokal (Qomaruzzaman, 2012; Johannes et al., 2020). Karakter siswa berbasis budaya lokal di sekolah dilakukan agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan watak optimisme, mengembangkan penalaran, pencerahan akal budi, membekali keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadikan siswa yang jujur, sopan santun, kreatif produktif, mandiri, dan bermanfaat bagi sesamanya. Karena itu lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat siswa berinteraksi, selain lingkungan keluarga dan masyarakat untuk melakukan proses sosialisasi, yaitu sosialisasi nilai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penanaman karakter siswa berbasis budaya lokal di sekolah mempunyai peluang besar dalam menghasilkan lulusan yang memiliki karakter/nilai-nilai baik agar pendidikan dapat berlangsung sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kondusif sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga berkarakter positif (Asriati, 2013). Konsep budaya lokal memiliki banyak definisi dan sudut pandang (Matondang et al., 2017). Sisi sosial, biasa diartikan secara luas meliputi seluruh cara hidup termasuk hukum, nilai dan perilaku yang diinginkan. Pada dasarnya, budaya dapat dilihat sebagai pemikiran yang universal. Pemikiran ini terpola dari waktu ke waktu sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada masyarakat tertentu. Budaya lokal menjadi identitas bagi suatu masyarakat. Identitas ini meliputi pemahaman umum, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Belum ada jaminan bahwa budaya lokal sekolah dapat menjamin karakter siswa menjadi baik setelah lulus, tetapi setidaknya sekolah telah mencoba memudarkan karakter negatif yang berkembang dimasyarakat. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap karakter siswa berbasis budaya lokal di SMA Negeri 5 Palopo. Penulis berkeyakinan bahwa karakter siswa berbasis budaya lokal dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analisis jalur kuantitatif dengan desain korelasional dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam

kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Desain penelitian korelasional ini menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2). Variabel terikat (Y), yaitu karakter siswa berbasis budaya lokal. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini sebagai adalah pendekatan manajerial, pendekatan pedagogis, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik SMA Negeri 5 Palopo dan guru dengan total populasi sebanyak 644 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Jadi, rentang sampel yang dapat diambil adalah antara 10-20% dari populasi penelitian, yaitu 86 responden. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu angket, observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variable-variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: editing, coding, tabulasi data. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solution*).

HASIL PENELITIAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jawaban guru dan siswa atas angket yang telah diberikan oleh peneliti. Penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 18 butir pernyataan variabel kepemimpinan kepala sekolah, 30 butir pernyataan variabel kinerja guru, dan 25 butir pernyataan variabel karakter siswa berbasis budaya lokal. Skor minimal setiap pernyataan diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah responden yaitu $1 \times 40 = 40$, sedangkan skor maksimal setiap pernyataan diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah responden yaitu $4 \times 40 = 160$. Sedangkan skor ideal untuk semua indikator adalah skor maksimal pernyataan dikali dengan jumlah butir pernyataan pada kuesioner yaitu $160 \times 18 = 2.880$. Adapun total skor empirik semua indikator yang diperoleh dari data lapangan adalah 2.393. Dengan demikian, kepemimpinan kepala SMA Negeri 5 Palopo memiliki persentase sebesar 83,09% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1 Persentase Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palopo

No	Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
1	<i>Idealized Influence</i>	378	480	78,75	Tinggi
2	<i>Inpirational Motivation</i>	687	800	85,88	Sangat Tinggi
3	<i>Intelectual Stimulational</i>	657	800	82,12	Sangat Tinggi

4	<i>Individualized Consideration</i>	264	320	82,50	Sangat Tinggi
5	<i>Charisma</i>	407	480	84,79	Sangat Tinggi
Jumlah		2.393	2.880	83,09	Sangat Tinggi

Hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 5 Palopo menunjukkan bahwa indikator *Idealized Influence* memperoleh 78,75% yang masuk dalam kategori tinggi, indikator *Inspirational Motivation* memperoleh 85,88% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, indikator *Intellectual Stimulational* memperoleh 82,12% masuk dalam kategori sangat tinggi, indikator *Individualized Consideration* memperoleh 82,50% masuk dalam kategori sangat tinggi, dan indikator *Charisma* memperoleh 84,79% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kinerja Guru

Kinerja guru di SMA Negeri 5 Palopo dilihat dari hasil angket sebagai berikut ini

Tabel 2 Persentase Indikator-indikator Kinerja Guru SMA Negeri 5 Palopo

Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	581	640	90,78	Sangat Tinggi
Pelaksanaan Pembelajaran	2.822	3.360	83,99	Sangat Tinggi
Penilaian Proses Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar	658	800	82,25	Sangat Tinggi
Jumlah	4.061	4800	84,60	Sangat Tinggi

Hasil penelitian kinerja guru SMA Negeri 5 Palopo memberikan 84,60% yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat terinci pada masing- masing indikator, yaitu : (1) Indikator perencanaan pembelajaran memberikan 90,78% dikategorikan sangat tinggi, (2) Indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh 83,99% dikategorikan sangat tinggi, dan (3) Indikator penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran memperoleh 82,25% dikategorikan sangat tinggi. Secara keseluruhan kinerja guru SMA Negeri 5 Palopo masuk dalam kategori sangat tinggi.

1. Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal

Terdapat 3 (tiga) indikator utama untuk mengetahui karakter siswa berbasis budaya lokal di SMA Negeri 5 Palopo, yaitu sipakatau, sipakainge, sipakalebbi, dan terdapat 25 butir pernyataan. Skor minimal setiap pernyataan diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah responden yaitu $1 \times 86 = 86$, sedangkan skor maksimal setiap pernyataan diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah responden yaitu $4 \times 86 = 344$. Sedangkan skor ideal untuk semua

indikator adalah skor maksimal pernyataan dikali dengan jumlah butir pernyataan pada kuisioner yaitu $344 \times 25 = 8.600$. Adapun total skor empirik semua indikator yang diperoleh dari data lapangan adalah 6.761. Dengan demikian, karakter siswa berbasis budaya lokal memiliki persentase sebesar 78,62% dan bisa dikatakan karakter siswa berbasis budaya lokal di SMA Negeri 5 Palopo masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya persentase indikator *sipakatau*, *sipakainge*, *sipakalebby* dapat terinci pada tabel berikut.

Tabel 3 Persentase Indikator-indikator Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal di SMA Negeri 5 Palopo

Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
<i>Sipakatau</i>	3.931	4.816	81,62	Sangat Tinggi
<i>Sipakainge</i>	1.418	2064	68,70	Tinggi
<i>Sipakalebby</i>	1.412	1.720	82,09	Sangat Tinggi
Jumlah	6.761	8600	78,62	Tinggi

Hasil penelitian karakter siswa berbasis budaya lokal pada indikator *sipakatau* memperoleh 81,62% dikategorikan sangat tinggi, indikator *sipakainge* memperoleh 68,70% dikategorikan tinggi, dan indikator *sipakalebby* memperoleh 82,09% dikategorikan sangat tinggi. Secara keseluruhan karakter siswa berbasis budaya lokal SMA Negeri 5 Palopo dikategorikan tinggi.

Uji Statistik Inferensial

1. Uji Syarat Analisis Data
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data masing-masing variabel. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi *software statistic SPSS versi 21.0*. berikut *output* variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan karakter siswa.

Tabel 4 Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Karakter Siswa
N		40	40	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.05	100.95	79.09
	Std. Deviation	6.097	7.075	7.839
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.122	.065
	Positive	.114	.072	.047
	Negative	-.207	-.122	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307	.769	.604

Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.595	.859
------------------------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *kolmonogrof-smirnov* dapat diketahui bahwa, nilai sig. (2-tailed) kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,066, variabel kinerja guru sebesar 0,595, dan karakter siswa sebesar 0,859, masing-masing lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmonogrof-smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan uji normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y bersifat linear. Pada penelitian ini, pengujian linearitas menggunakan bantuan program aplikasi *software statistic SPSS versi 2.10*. Uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. pada *deviatiin from linearity*, jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear, jika nilai signifikansi < dari 0,05, maka terdapat hubungan linear.

Tabel 5 Uji Linearita Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18.952	4.734		4.003	.000
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.737	.050	.898	14.849	.000
	Kinerja Guru	.091	.043	.129	2.132	.040

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.), dari output tabel *coefficients*, diperoleh nilai sig pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,000 dan variabel kinerja guru sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi.

c. Uji Statistik

1) Menghitung koefisiensi model jalur 1 ($X_1 - X_2$)

Pada tahap ini, peneliti akan menghitung koefisien jalur kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Tabel 6 Koefisien Jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.294	.276	6.020

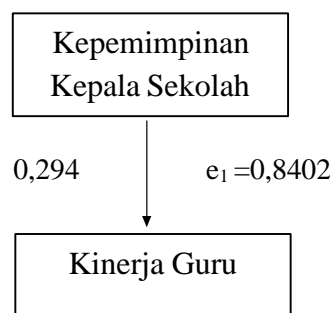
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 7 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138.759	9.541		14.543	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.630	.158	-.543	-3.983	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Mengacu pada *output regresi* pada bagian tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa, terdapat hubungan signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada *table model summary* sebesar 0,294, hal ini menunjukkan bahwa, sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 29,4%, sementara sisanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{(1 - 0,294)} = 0,8402$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Jalur 1 (X1-X2)

2) Menghitung koefisiensi model jalur 2 (X1 - Y)

Pada tahap ini, peneliti akan menghitung koefisien jalur kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa.

Tabel 8 Koefisien Jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Siswa Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.356	4.014

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

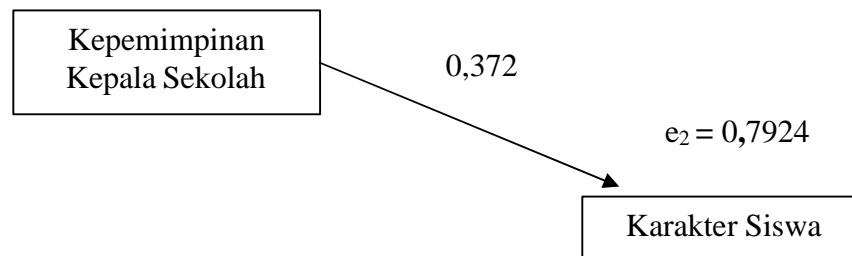
Tabel 9 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	102.460	6.362		16.105	.000
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.501	.105	-.610	-4.749	.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Mengacu pada *output regresi* pada bagian tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa, terdapat hubungan signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter siswa (Y). Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel *model summary* sebesar 0,372, hal ini menunjukkan bahwa, sumbangan hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap karakter siswa (Y) sebesar 37,2%, sementara sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{(1-0,372)} = 0,7924$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Analisis jalur 2 (X1-Y)

1. Menghitung koefisiensi model jalur 3 ($X_2 - Y$)

Pada tahap ini, peneliti akan menghitung koefisien jalur kinerja guru (X_2) dengan Karakter

siswa (Y).

Tabel 10 Koefisien Jalur Kinerja Guru (X₂) dengan Karakter Siswa (Y) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.937	1.257

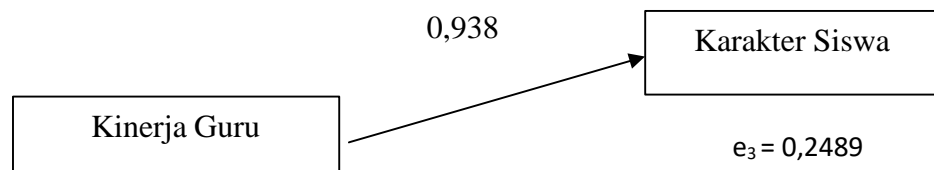
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Tabel 11 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.262	2.880		1.133	.264
	Kinerja Guru	.685	.028	.969	24.067	.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Mengacu pada *output regresi* pada bagian tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi variabel kinerja guru (X₂) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh signifikan variabel kinerja guru (X₂) dengan karakter siswa (Y). Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel *model summary* sebesar 0,938, hal ini menunjukkan bahwa, sumbangan hubungan variabel kinerja guru dengan karakter siswa sebesar 93,8%, sementara sisanya 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e₃ dapat dicari dengan rumus $e_3 = \sqrt{(1-0,938)} = 0,2489$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model3 sebagai berikut:



Gambar 3 Analisis Jalur 3 (X₂-Y)

2. Menghitung koefisiensi model jalur 4 (X₁ X₂ – Y)

Pada tahap ini, peneliti akan menghitung koefisien jalur kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru.

Tabel 12 Koefisien Jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Siswa melalui Kinerja Guru. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.946	1.165

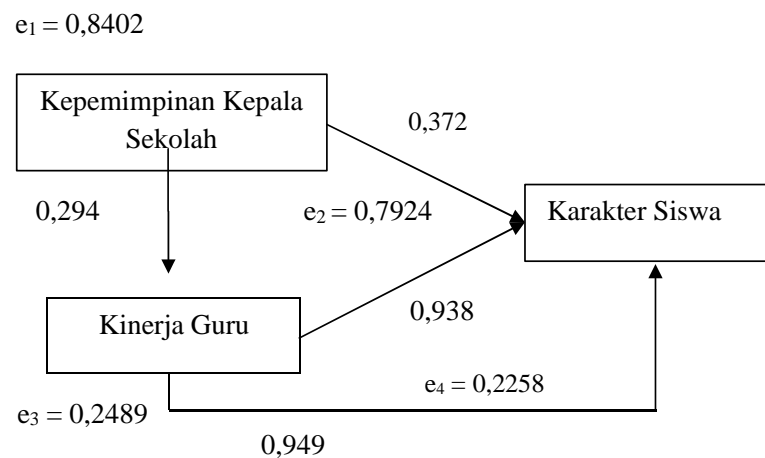
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Tabel 13 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.809	4.729		2.920	.006
Kinerja Guru	.639	.031	.904	20.359	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.098	.036	-.120	-2.701	.010

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan *output* pada table *coefficients*, diketahui bahwa, nilai signifikansi dari kedua variabel, yaitu: variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,010, variabel kinerja guru $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut, memberi kesimpulan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja guru memiliki hubungan signifikan terhadap variabel karakter siswa, besarnya nilai hubungan *R Square* pada tabel *model summary* sebesar 0,949. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa sebesar 94,9%, sementara sisanya 5,1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai $e_4 = \sqrt{(1-0,949)} = 0,2258$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4 Analisis Jalur 4

Berdasarkan dari beberapa model jalur yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan

sebagai berikut:

Analisis hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan variabel kinerja guru (X_2). Berdasarkan analisis pada jalur 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara langsung terdapat hubungan signifikan variabel X_1 terhadap X_2 ;

Analisis hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter siswa (Y). Berdasarkan analisis pada jalur 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara langsung terdapat hubungan signifikan variabel X_1 terhadap Y ;

- a. Analisis hubungan variabel kinerja guru (X_2) dengan karakter siswa (Y). Berdasarkan analisis pada jalur 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara langsung terdapat hubungan signifikan variabel X_2 terhadap Y ;
- b. Analisis hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan karakter siswa (Y) melalui kinerja guru (X_2). Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel X_1 terhadap Y melalui X_2 sebesar 0,949. sedangkan hubungan tidak langsung X_1 melalui X_2 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Y dengan nilai beta X_2 terhadap Y , yaitu: $0,949 \times 0,2258 = 0,3741$. Maka, total hubungan langsung ditambah hubungan tidak langsung, yaitu: $0,949 + 0,3741 = 1,3231$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa, nilai hubungan langsung sebesar 0,949 lebih besar dibandingkan dengan hubungan tidak langsung hanya sebesar 0,3741. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel X_1 melalui X_2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y .

Berdasarkan dari serangkaian hasil pembahasan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, hipotesis yang berbunyi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa, hubungan kinerja guru dengan karakter siswa, dan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru.

PEMBAHASAN

1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru ($X_1 - X_2$)

Sesuai dengan pertanyaan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji hipotesis. Diketahui bahwa, nilai t hitung sebesar -3.983 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Sumbangan hubungan yang diberikan terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel model summary sebesar 0,294 atau 29,4%, sedangkan sisanya 70,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang

signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dimana variabel kepemimpinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 29,4%. Juga dapat dilihat pada persentase indikator-indikator kepemimpinan kepala SMA Negeri 5 Palopo sebesar 83,09% yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Di mana indikator Idealized Influence memperoleh 78,75% masuk dalam kategori tinggi, indikator Inspirational motivation memperoleh 85,88% masuk dalam kategori sangat tinggi, indikator Intellectual Stimulational memperoleh 82,12% masuk dalam kategori sangat tinggi, indikator Individualized Consideration memperoleh 82,50% masuk dalam kategori sangat tinggi, dan indikator Charisma memperoleh 84,79% masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan indikator kepemimpinan kepala sekolah memperoleh 83,09%, masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil persentase kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan pendapat ahli tersebut tampak bahwa fungsi kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah sangat penting bagi kehidupan sekolah, karena kepala sekolah merupakan penggerak utama semua proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Juga didukung oleh teori kepemimpinan sebagai berikut:

2. Kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa ($X_1 - Y$)

Sesuai dengan pertanyaan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji hipotesis. Diketahui bahwa, nilai t hitung sebesar -4.749 dengan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa. Sumbangan hubungan yang diberikan terhadap karakter siswa dapat dilihat dari nilai $R Square$ pada tabel *model summary* sebesar $0,372$ atau $37,2\%$, sedangkan sisanya $62,8\%$ yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan hubungan signifikan terhadap karakter siswa sebesar $37,2\%$ walaupun masih sangat rendah. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya melaksanakan tugas yang hubungannya dengan pembentukan karakter siswa hanya sebatas pemberian keteladanan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki cita-cita yang tinggi, memberikan arahan kepada siswa pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti pada saat upacara setiap hari senin.

3. Kinerja guru dengan karakter siswa ($X_2 - Y$)

Sesuai dengan pertanyaan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kinerja guru dengan karakter siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji hipotesis. Diketahui bahwa, nilai t hitung sebesar 24.067 dengan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan variabel kinerja guru terhadap karakter

siswa. Sumbangan hubungan yang diberikan terhadap karakter siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel model summary sebesar 0,939 atau 93,9%, sedangkan sisanya 6,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru ($X_1 X_2 - Y$)

Sesuai dengan pertanyaan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji hipotesis. Diketahui bahwa, nilai t hitung kepemimpinan kepala sekolah sebesar -2.701 dengan nilai signifikansi 0,010 dan nilai t hitung kinerja guru sebesar 20.359 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru. Sumbangan hubungan yang diberikan terhadap karakter siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel model summary sebesar 0,949 atau 94, 9%, sedangkan sisanya 5,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Data hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa, terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa melalui kinerja guru

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal tersebut, dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai signifikansi $0,000 <$ dari 0,05. Maka, H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru;

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa. Hal tersebut, dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai signifikansi $0,000 <$ dari 0,05. Maka, H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel karakter siswa;

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kinerja guru dengan karakter siswa. Hal tersebut, dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai signifikansi $0,000 <$ dari 0,05. Maka, H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kinerja guru terhadap variabel karakter siswa;

Terdapat hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa melalui kinerja guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,010 karakter siswa $0,000 <$ dari 0,05. H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa melalui kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriati, N. (2013). MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v3i2.3663>
- Astuti, A. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Halim, M. (2020). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MELALUI BUDAYA OCB DI KORWIL DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SEDAN. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10(3), 101–111. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v10i3.19840>
- Herlina, H., Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 276-282–282. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.32>
- Islam, S. (2017). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KARAKTER; MENJAWAB TANTANGAN MULTIDIMENSIONAL MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>
- Ismail, M. I. (2010). KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 19 AMBON. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Lisnawati, R. (2018). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 2(2), 143–149. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Matondang, A., Lubis, Y. A., & Suharyanto, A. (2017). Eksistensi Budaya Lokal Dalam Usaha Pembangunan Karakter Siswa Smp Kota Padang Sidempuan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.24114/antro.v3i2.8306>
- Noverta, W. (2019). PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

- DI SEKOLAH*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7qby3>
- Qomaruzzaman, B. (2012). *Membangun Budaya Sekolah* (R. K. Soenendar, Ed.; I; Vol. 1, Issue I). Simbiosis Rekatama Media. <http://www.simbiosarekatama.co.id>
- Sahroni, D. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN / Sahroni / Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Retrieved March 9, 2021, from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/213>
- Saputro, H. (2016). *INSPIRASI FISIKA MISTERI SEBAGAI PROBLEM SOLVING PEMBELAJARAN SAINS DALAM MENYONGSONG MEA*. 2(2), 5.
- Suwito, A. (2012). *INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MELALUI RPP*. 2, 21.
- Trinah, A. (2015). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru TK Yayasan Yohanes Gabriel di Surabaya* [Undergraduate, Widya Mandala Catholic University Surabaya]. <http://repository.wima.ac.id/6298/>
- Werang, B. R. (2018). *Pengaruh Keterampilan Managerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar Kristen di Kabupaten Boven Digoel*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 159–174. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2650>